

Analisis Efisiensi Pengelolaan Siklus Dokumen Melalui Penerapan Sistem Kearsipan Digital Berbasis Cloud di Kalangan UMKM

Miranda Rambe^{1*}, Priska Pasaribu², Tuti Sriwedari³, Nadila Panjaitan⁴, Rasida Hannum⁵

¹⁻⁵Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willièm Iskandar Pasar V, Medan Estate

E-mail: rambemiranda088@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7040>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2026

Revised: 05 June 2026

Accepted: 23 June 2026

Kata Kunci:

Siklus Hidup Dokumen,
Pengarsipan Digital,
Komputasi Awan,
UMKM, Efisiensi
Administratif

Keywords:

Document Life Cycle,
Digital Archiving, Cloud
Computing, MSME,
Administrative
Efficiency

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar utama perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dokumen secara manual yang tidak terstruktur. Penelitian kualitatif berbasis data sekunder ini mengkaji peningkatan efisiensi siklus hidup dokumen melalui penerapan manajemen kearsipan digital berbasis cloud. Analisis menunjukkan bahwa sistem cloud dapat mempercepat pencarian dokumen, meringankan beban administrasi, meningkatkan akuntabilitas, serta mengurangi risiko kehilangan arsip. Keberhasilan penerapan ini sangat bergantung pada tata kelola yang baik, meliputi klasifikasi dokumen, konvensi penamaan, kontrol akses, dan kebijakan retensi. Data makro menyebutkan penetrasi internet Indonesia diproyeksikan mencapai 80,66% (229,43 juta pengguna) pada 2025, sementara terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang 61,07% terhadap PDB. Meski demikian, adopsi digital belum sepenuhnya mendukung peningkatan tata kelola. Oleh karena itu, kearsipan berbasis cloud harus dipandang sebagai strategi penguatan manajemen UMKM, bukan sekadar adopsi teknologi.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a major pillar of Indonesia's economy; however, they still face challenges in managing documents through manual and unstructured systems. This qualitative study, based on secondary data, examines the improvement of document life cycle efficiency through the implementation of cloud-based digital records management. The analysis indicates that cloud systems can accelerate document retrieval, reduce administrative workloads, enhance accountability, and minimize the risk of record loss. The success of this implementation largely depends on effective governance practices, including document classification, file-naming conventions, access control, and retention policies. Macro-level data show that Indonesia's internet penetration rate is projected to reach 80.66% (229.43 million users) by 2025, while 64.2 million MSMEs contribute 61.07% to the national Gross Domestic Product (GDP). Nevertheless, digital adoption has not yet fully translated into improved governance capabilities. Therefore, cloud-based records management should be viewed not merely as a technological adoption but as a strategic approach to strengthening MSME management and governance.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Miranda Rambe, et al (2026). Analisis Efisiensi Pengelolaan Siklus Dokumen Melalui Penerapan Sistem Kearsipan Digital Berbasis Cloud di Kalangan UMKM, 4(4) 27878-27881. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7040>

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat 64,2 juta unit UMKM menyumbang 61,07% terhadap PDB nasional (Rp8.573,89 triliun). Kontribusi ini mencakup berbagai sektor dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan.

Namun, sebagian besar UMKM masih mengelola dokumen secara manual. Dokumen transaksi, kontrak, bukti pembayaran, dan laporan keuangan sering tersebar tanpa sistem klasifikasi yang jelas. Akibatnya, pencarian dokumen lambat, risiko kehilangan tinggi, dan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif.

Konsep siklus hidup dokumen (penciptaan, penggunaan, penyimpanan, retensi, dan disposisi) menjadi relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Transformasi ke sistem kearsipan digital berbasis cloud menawarkan penyimpanan aman, akses lintas perangkat, dan pencadangan otomatis. Menurut APJII, penetrasi internet diproyeksikan mencapai 80,66% pada 2025 (229,43 juta pengguna), namun pemanfaatan untuk administrasi masih rendah dibandingkan pemasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang sepenuhnya berbasis pada data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mensintesis berbagai informasi mengenai penerapan manajemen kearsipan digital berbasis cloud serta dampaknya terhadap efisiensi siklus hidup dokumen pada UMKM.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, antara lain publikasi resmi Kementerian Koperasi dan UKM, laporan survei APJII mengenai penetrasi internet tahun 2025, serta artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun internasional yang membahas topik kearsipan digital, cloud computing, dan transformasi digital di sektor UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka secara sistematis dengan memanfaatkan kata kunci yang relevan untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode sintesis konseptual dan analisis tematik. Proses ini meliputi reduksi data, pengelompokan tema-tema utama, serta penafsiran mendalam terhadap hubungan antara variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tanpa melibatkan pengumpulan data primer di lapangan.

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan informasi dari berbagai dokumen resmi dan literatur ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai penerapan kearsipan digital berbasis cloud di kalangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan sintesis data sekunder dan tinjauan literatur, penerapan manajemen kearsipan digital berbasis cloud memberikan dampak positif yang nyata terhadap efisiensi siklus hidup dokumen di kalangan UMKM. Terdapat tiga kontribusi utama yang dapat diidentifikasi.

Pertama, teknologi cloud secara signifikan mempercepat proses penyimpanan dan pencarian dokumen. Dengan akses lintas perangkat dan lokasi secara real-time, pelaku UMKM tidak lagi perlu mencari dokumen secara fisik di lemari arsip atau folder yang berantakan. Kedua, sistem ini mengurangi risiko kehilangan data dan meningkatkan ketertelusuran dokumen melalui fitur kontrol akses berbasis peran serta pencadangan otomatis yang dilakukan secara berkala. Ketiga, cloud memfasilitasi pemisahan yang lebih sistematis antara dokumen aktif (yang sering digunakan), dokumen tidak aktif (semi-arsip), dan dokumen usang (siap dimusnahkan), sehingga siklus hidup dokumen dapat dikelola dengan lebih terstruktur.

Pada tingkat makro, analisis menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara kesiapan infrastruktur digital dengan tingkat kesiapan manajerial UMKM. Menurut proyeksi APJII tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 80,66%, melibatkan sekitar 229,43 juta pengguna. Namun, data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa baru sekitar 25,5 juta UMKM yang telah terintegrasi ke dalam ekosistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konektivitas semakin meluas, pemanfaatan teknologi untuk tugas administratif dan pengelolaan arsip masih sangat terbatas.

Selain itu, kajian literatur memperkuat temuan bahwa teknologi cloud bukanlah solusi ajaib. Keberhasilan sistem pengarsipan digital sangat bergantung pada kebijakan manajemen yang konsisten, termasuk klasifikasi dokumen, pengelolaan metadata, serta penerapan standar keamanan data. Dengan

demikian, cloud berperan sebagai infrastruktur pendukung, sedangkan tata kelola manajerial tetap menjadi faktor penentu utama efisiensi.

Pembahasan

Hasil analisis di atas mengungkap bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan dokumen tidak hanya terletak pada keterbatasan akses teknologi semata, melainkan juga pada rendahnya kapasitas manajerial dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Walaupun infrastruktur cloud semakin terjangkau dan mudah diakses, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam rutinitas administrasi sehari-hari. Hal ini tercermin dari dominasi penggunaan platform digital untuk kepentingan pemasaran dan transaksi, sementara fungsi manajemen arsip masih tertinggal jauh.

Secara konseptual, siklus hidup dokumen menuntut pengelolaan yang berkelanjutan dan terstruktur sejak dokumen dibuat hingga akhir masa retensinya. Platform cloud memberikan peluang besar untuk menertibkan alur tersebut karena dokumen dapat disimpan, diakses, dimodifikasi, dan dipantau dengan cepat dari mana saja. Namun, efisiensi ini hanya dapat tercapai apabila didukung oleh disiplin administratif yang kuat. Tanpa konvensi penamaan file yang baku, klasifikasi dokumen yang jelas, serta kebijakan penyimpanan dan penghapusan yang tegas, cloud justru berpotensi memindahkan kekacauan administratif dari dunia fisik ke ranah digital. Misalnya, folder cloud yang penuh dengan file bernama "Nota1.pdf", "Nota2.pdf", atau "Dokumen Penting" tanpa sistem akan menyulitkan pencarian di masa mendatang.

Lebih lanjut, penerapan kearsipan digital berbasis cloud juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas organisasi. Pemilik UMKM dapat dengan mudah melacak riwayat transaksi, memverifikasi bukti pembayaran, menyusun laporan keuangan, dan memenuhi persyaratan audit dengan lebih cepat. Dalam konteks organisasi kecil yang struktur kepengurusannya sederhana, ketersediaan catatan yang andal dan cepat diakses menjadi faktor krusial dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat waktu. Efek ini pada akhirnya akan meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Data statistik juga memperlihatkan adanya kesenjangan digitalisasi yang mencolok. Meskipun 25,5 juta UMKM telah memasuki lingkungan digital, sebagian besar adopsi tersebut masih berorientasi pada aspek pemasaran (seperti penggunaan marketplace dan media sosial) daripada penguatan fondasi administrasi internal. Transformasi digital di sektor UMKM, oleh karena itu, masih belum merata dan belum menyentuh aspek tata kelola yang lebih dalam. Manajemen arsip berbasis cloud hadir sebagai solusi strategis untuk mengisi celah tersebut, khususnya dalam membenahi kelemahan tata kelola yang selama ini sering diabaikan.

Efisiensi siklus hidup dokumen pada UMKM dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu: (1) percepatan pengambilan dan pencarian dokumen, (2) reduksi risiko kehilangan atau kerusakan data, (3) peningkatan kepatuhan terhadap prosedur penyimpanan dan retensi, serta (4) penguatan akuntabilitas administratif secara keseluruhan. Keempat indikator ini saling terkait dan sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi serta kesiapan sumber daya manusia. Implementasi layanan cloud pada dasarnya hanya menyediakan infrastruktur teknis; tanpa adanya komitmen dari pemilik usaha dan pelatihan yang memadai, teknologi tersebut tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dari perspektif yang lebih luas, temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya kombinasi antara teknologi dan manajemen. Cloud computing bukan pengganti manajemen, melainkan alat pendukung yang efektif apabila diintegrasikan dengan praktik tata kelola yang baik. Bagi UMKM, investasi waktu dan sumber daya untuk membangun disiplin administrasi digital akan memberikan return yang jauh lebih besar dibandingkan sekadar mengadopsi aplikasi tanpa persiapan yang matang.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa meskipun teknologi cloud menawarkan banyak keunggulan, keberhasilan penerapannya di kalangan UMKM sangat bergantung pada faktor manusia dan kelembagaan. Diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan budaya organisasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kearsipan digital berbasis cloud secara signifikan meningkatkan efisiensi siklus hidup dokumen di UMKM melalui percepatan akses, pengurangan risiko, dan pengelolaan tahapan siklus yang lebih baik.

Meski penetrasi internet tinggi, masih terdapat kesenjangan manajerial. Keberhasilan bergantung pada tata kelola yang disiplin. Kearsipan cloud sebaiknya dipandang sebagai strategi holistik penguatan tata kelola UMKM, bukan sekadar adopsi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing, responden, rekan mahasiswa, serta keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengelolaan dokumen berbasis cloud pada UMKM.

REFERENSI

- APJII. (2025). Pengawasan Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet 2025. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://survei.apjii.or.id/>(<https://survei.apjii.or.id/>)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2026). UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>](<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. [-https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html)](<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>)
- Neomind. (2023). Fase-fase manajemen dokumen dalam konteks elektronik. <https://www.neomind.com.br/en/>]
- Oksari, D., dkk. (2025). Analisis keamanan penyimpanan data dalam manajemen arsip digital berbasis cloud. <https://ejournal.cvddabeeayla.com/index.php/J-DIKUMSI/article/download/133/95>)
- Perdana, A., dkk. (2025). Optimasi sistem pengarsipan digital berbasis cloud menggunakan Golang dan proses ICONIX. https://www.researchgate.net/publication/391491932_Optimization_of_Cloud-Based_Digital_Archiving_System_Using_Golang_and_the_ICONIX_Process]